



**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BAGI REMAJA DALAM
KELUARGA DI KAMPUNG PADAS DESA SIDOMULYO KOTA
BATU
(STUDI KASUS PADA MASA PANDEMI COVID 19)**

SKRIPSI

**OLEH:
VIRA INDRASANTI
NPM. 21601011053**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021**



**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS BAGI REMAJA DALAM
KELUARGA DI KAMPUNG PADAS DESA SIDOMULYO KOTA
BATU
(STUDI KASUS PADA MASA PANDEMI COVID 19)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
VIRA INDRASANTI
NPM. 21601011053**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Indrasanti. Vira. (2021). *Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja Dalam Keluarga Di Kampung Padas Desa Sidomulyo Kota Batu (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid 19)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. H. M. Ilyas Thohari, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M. Pd

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Islami. Keluarga, Remaja, Pandemi Covid – 19.

Keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak, anak bisa mempelajari banyak hal dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dari keluarga anak lahir, besar dan tumbuh, sudah menjadi tanggung jawab keluarga untuk mengajarkan hal-hal dasar yang nantinya akan anak pelajari lebih luas lagi. Diletakkannya dasar terlebih dahulu akan membuat sebuah bangunan lebih kokoh, begitu pula seorang anak, masa yang tepat untuk meletakkan dasar pembelajaran kepada anak adalah ketika dia masih kecil.

Keluarga juga tempat untuk anak belajar mengenai pendidikan karakter, karakter seorang anak tidak dapat dibentuk begitu saja mereka harus melalui proses pembiasaan yang akan lebih banyak didapat dari lingkungan keluarga. Selain pendidikan karakter hal mendasar yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan agama sebagai landasan dan pegangan bagi anak untuk melanjutkan hidup lebih baik lagi. Bagi seorang muslim sudah seharusnya menanamkan karakter Islam sejak dini mengajarkan mengenal Allah SWT, mengenalkan apa yang diperintah dan yang dilarang kemudian dari pengenalan menjadi sebuah pembiasaan yang akan menjadi ciri khas dari seorang muslim.

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan, di masa inilah mereka mulai mencari jati diri mereka mereka mencoba sesuatu hal yang baru yang asing bagi mereka, karena masa remaja adalah masa yang sangat rentan oleh karena itu pendidikan dasarnya haruslah kuat supaya anak tidak goyah dalam menghadapi masa remaja.

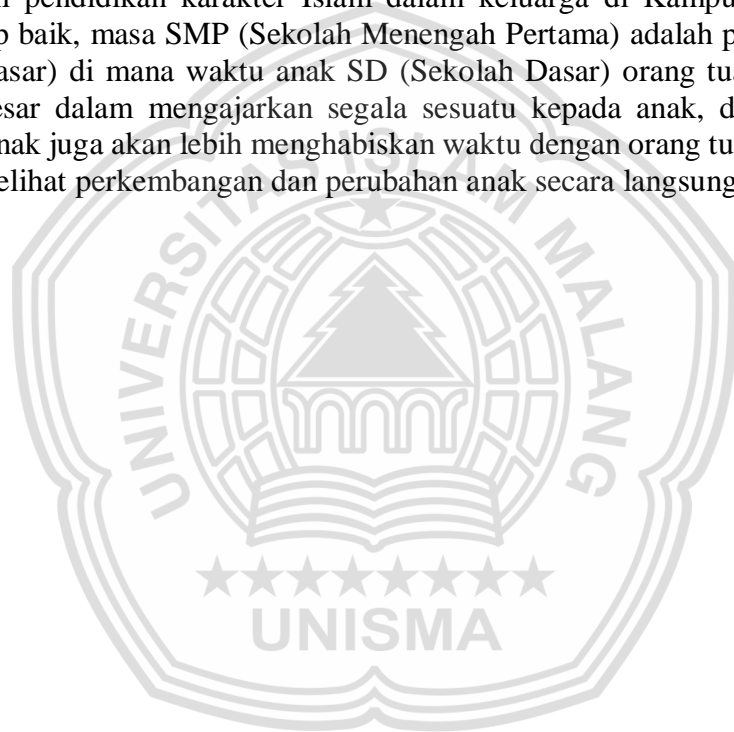
Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan materi pendidikan karakter Islam di Kampung Padas pada anak SMP di dalam keluarga selama masa pandemi covid - 19, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Kampung Padas pada anak SMP di dalam keluarga selama masa pandemi covid - 19, dan mendeskripsikan keberhasilan pendidikan karakter Islam di Kampung Padas pada anak SMP di dalam keluarga selama masa pandemi covid - 19.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kampung Padas RT. 002 RW. 011 Dusun Sukorembug, Desa Sidomulyo Kota Batu. Teknik pengambilan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur kepada empat keluarga di Kampung Padas. Dalam penyajian data penelitian menggunakan, pengumpulan data, kondensasi data, paparan data dan verifikasi data.

Materi pendidikan karakter Islam yang ditanamkan orang tua kepada anak sudah dimulai sejak mereka masih usia dini, mengajarkan sholat, membaca Al - Qur'an, mengajarkan doa sehari-hari, berperilaku baik terhadap sesama, menghormati orang yang lebih tua dan sikap untuk bersosialisasi di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Kampung Padas lebih cenderung menggunakan metode contoh kasus, dengan mengalami sendiri anak akan lebih belajar banyak dan akan lebih mengerti mengenai apa yang baik dan buruk, selanjutnya tinggal dilanjutkan dengan metode pembiasaan dan pengulangan terus menerus. Evaluasi juga sangat penting dilakukan, jika anak dibiarkan saja tanpa adanya evaluasi dari orang tua maka anak akan bersikap seenaknya karena mereka akan beranggapan orang tua membiarkan sama dengan baik.

Hasil pendidikan karakter Islam dalam keluarga di Kampung Padas dirasa sudah cukup baik, masa SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah peralihan dari SD (Sekolah Dasar) di mana waktu anak SD (Sekolah Dasar) orang tua lah yang paling berperan besar dalam mengajarkan segala sesuatu kepada anak, di masa pandemi seperti ini anak juga akan lebih menghabiskan waktu dengan orang tua sehingga orang tua dapat melihat perkembangan dan perubahan anak secara langsung.



ABSTRACT

Indrasanti. Vira. (2021). Islamic Character Education for Youth in Families in Padas Village, Sidomulyo Village, Batu City (Case Study During the Covid 19 Pandemic). Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Islamic Religion. Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr. H. M. Ilyas Thohari, M.Pd. Advisor 2: Dr. Fita Mustafida, M. Pd

Keywords: Character Education, Islamic Character. Family, Youth, Covid-19 Pandemic

The family is the first place for learning for children, children can learn many things from their families and their surroundings. From the family of children born, raised and grown, it is the responsibility of the family to teach basic things that children will learn more broadly. Laying the foundation first will make a building stronger, so does a child, the right time to lay the foundation for learning to a child is when he is still small.

The family is also a place for children to learn about character education, the character of a child cannot be formed just like that they have to go through a process of habituation which will be obtained more from the family environment. In addition to character education, the basic thing that must be taught to children is religious education as a basis and guide for children to continue to live better. For a Muslim, it is necessary to instill the character of Islam from an early age, teach to know Allah SWT, introduce what is commanded and what is forbidden, then from introduction becomes a habit that will become the hallmark of a Muslim.

Adolescence is a very vulnerable period, it is at this time that they begin to look for their identity, they try something new that is foreign to them, because adolescence is a very vulnerable period, therefore basic education must be strong so that children do not waver in the face of adulthood. teenager.

The purpose of this study was to describe the implementation of Islamic character education materials in Padas Village for junior high school children in the family during the covid-19 pandemic, describe the implementation of Islamic character education in Padas Village for junior high school children in the family during the covid-19 pandemic, and describe the success Islamic character education in Padas Village for junior high school children in the family during the COVID-19 pandemic.

This type of research is a case study. The research was conducted in Padas Village, RT. 002 RW. 011 Sukorembug Hamlet, Sidomulyo Village, Batu City. Data collection techniques were obtained from observation, documentation and unstructured interviews with four families in Padas Village. In presenting research data using data collection, data condensation, data exposure and data verification.

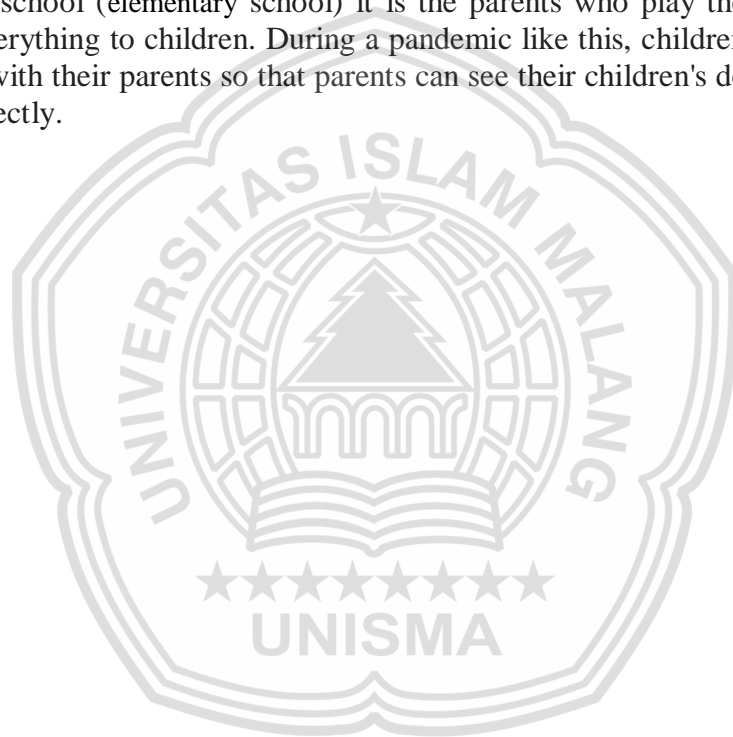
Islamic character education materials that parents instill in their children have started since they were at an early age, teaching prayer, reading the Qur'an, teaching



daily prayers, behaving well towards others, respecting elders and an attitude to socialize in society.

The implementation of Islamic character education in Padas Village is more likely to use the case example method, by experiencing it the children will learn a lot more and will understand more about what is good and bad, then just continue with the method of habituation and continuous repetition. Evaluation is also very important to do, if the child is left alone without an evaluation from the parents, the child will act arbitrarily because they will assume that the parents let it go well.

The results of Islamic character education in the family in Padas Village are considered to be quite good, the junior high school (junior high school) period is a transition from elementary school (elementary school) where when children are in elementary school (elementary school) it is the parents who play the biggest role in teaching everything to children. During a pandemic like this, children will also spend more time with their parents so that parents can see their children's developments and changes directly.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari seseorang yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti dan memahami tentang suatu ilmu pengetahuan sehingga menjadi ilmu pengetahuan yang baru. Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah saja melainkan pendidikan dapat diperoleh seseorang dari mana saja, asalkan dalam proses tersebut akan membawa perubahan terhadap pelaku pendidikan tersebut.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat.”

Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi kebodohan di negeri ini, salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mewajibkan setiap anak-anak Indonesia untuk wajib belajar 12 tahun, dari SD (Sekolah Dasar) hingga SMA (Sekolah Mengengah Atas), melalui program pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang cukup diperhatikan oleh pemerintah karena pemerintah sudah memberikan wadah kepada

seluruh warga negara Indonesia untuk memiliki hak yang sama dalam berpendidikan.

Beberapa tahun kebelakang pemerintah Indonesia khususnya menteri pendidikan mencoba untuk mengembangkan pendidikan karakter yang ada di sekolah-sekolah, dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik di seluruh Indonesia memiliki karakternya masing-masing terutama uuntuk berkarakter ke-Indonesiaan, semua mata pelajaran sudah mulai menerapkan pendidikan karakter secara tersirat kepada peserta didik.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2004:105-109) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai-nilai positif atau sifat-sifat baik yang harus ada pada diri anak dan kelak mereka akan mempraktekkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Kata karakter dalam Al - Qur'an disepadankan dengan kata akhlak. Tugas pertama yang dilakukan Rasul adalah menyempurnakan akhlak manusia, karena pada masa itu banyak manusia yang semena-mena sehingga Rasul memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan Beliau juga dikenal dengan akhlaknya yang agung.

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung (Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur'an, 2006:564)

Pihak pertama yang sangat memiliki pengaruh dalam mengajarkan pendidikan karakter adalah keluarga. Di samping keluarga merupakan tripusat pendidikan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mempelajari berbagai hal termasuk pendidikan karakter. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, dari keluarga anak diajarkan untuk sholat, mengaji, jujur, taat pada Allah, taat pada orang tua, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli terhadap sesama dan lain sebagainya, melalui pembiasaan-pembiasaan sedari kecil. Jika pondasi awal yang dimiliki anak kuat maka mereka tidak akan terpengaruh sifat buruk dari dunia luar nantinya.

Sejak anak memasuki usia sekolah terkadang orang tua melepaskan begitu saja anak kepada guru dan lingkungan sekolahnya, padahal peran orang tua dalam pendidikan anak akan terus berjalan bahkan hingga anak itu menginjak usia dewasa. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, tak sedikit juga jika anak melakukan kesalahan orang tua lantas langsung menyalahkan cara sang anak bersekolah, seakan orang tua lepas tanggung jawab begitu saja dalam mendidik anak.

Di zaman sekarang ini pendidikan karakter Islam sangat penting ditanamkan pada diri anak sedini mungkin, sehingga anak-anak akan lebih bertanggung jawab dengan kewajiban agama ketika ia sudah remaja bahkan dewasa. Kemajuan teknologi seringkali membuat anak lupa akan sholat, malas mengaji, tidak mendengarkan orang tua sehingga inilah tantangan di zaman

sekarang, orang tua harus memperhatikan pendidikan karakter Islamnya namun juga tidak melupakan karakter yang lain.

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan peristiwa yang membuat resah yang dikenal dengan virus corona (Covid-19). Awal mula peristiwa tersebut bermula di Tongkok, Wuhan. Penyakit ini dengan cepat menyebar, tidak hanya di China melainkan juga ke seluruh dunia. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (droplet), orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang terkontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. (Kemenkes RI, 2020)

Covid-19 merupakan salah satu virus yang mematikan di dunia, virus ini awalnya muncul di China hingga sekarang sudah tersebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, sudah 1 tahun lebih juga anak-anak belajar di rumah dengan sistem *daring*. Pada masa pandemi ini seharusnya menjadikan anak lebih dekat

dengan orang tuanya tapi tanpa adanya komunikasi dan didikan yang benar anak akan semakin jauh dengan orang tuanya.

Selama masa pandemi sebenarnya orang tua dapat melihat karakter anak untuk disiplin, jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya namun, saat orang tua merasa pusing dengan anaknya, tugas anak-anak orang tua yang mengerjakan. Jika hal ini terus menerus dilakukan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan dan anak akan bergantung terus kepada orang tua, anak-anak banyak meniru orang tua, dari cara bicara, bertindak, berbicara dan lain sebagainya.

Kampung Padas merupakan sebuah kampung yang berada di Dusun Sukorembug RT 002 RW 011 Desa Sidomulyo Kota Batu. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani bunga, jika dilihat dari waktu bekerjanya mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, mereka masih bisa meluangkan waktu untuk sekedar berbicara dengan anak-anaknya pada malam hari. Selama pandemi juga anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, jika ada waktu senggang terkadang anak juga ikut membantu pekerjaan orang tua.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana cara orang tua dalam mendidik karakter anak terutama selama masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja Dalam Keluarga Di Kampung Padas Desa Sidomulyo Kota Batu (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid - 19)**

B. Fokus Masalah

1. Bagaimanakah materi pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid – 19?
3. Bagaimanakah keberhasilan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid – 19?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan materi pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid – 19
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid – 19

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang materi pendidikan karakter Islami bagi remaja di dalam keluarga
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan karakter Islami bagi remaja di dalam keluarga pada masa pandemi Covid - 19
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keberhasilan pendidikan karakter Islami bagi remaja di dalam keluarga pada masa pandemi Covid - 19

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pentingnya penanaman nilai – nilai pendidikan karakter Islami dalam keluarga, sehingga para orang tua dapat mengambil sikap yang tepat dalam mendidik anaknya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam menulis karya ilmiah, sekaligus dapat menambah informasi bagi peneliti mengenai strategi pendidikan karakter Islami dalam keluarga

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter Islam

Menurut Yahya (2010: 1) pendidikan merupakan proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan. Karakter menurut Muchlas dan Samani (2011:84) karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter Islami adalah proses untuk pengembangan perilaku seseorang yang akan menjadi ciri khas dalam lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Keluarga

Menurut Lestari (2012:6) Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan yang menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan

3. Remaja

Menurut Papalia dan Olds (dalam Yudrik 2011, 219) mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir diusia belasan tahun atau awal duapuluh tahun.

4. Pandemi Covid – 19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius

seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*), orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang terkontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. (Kemenkes RI)



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi pendidikan karakter Islam dalam keluarga sudah diajarkan sejak kecil seiring berjalannya waktu orang tua mengajarkan anak bukan lagi melalui teori-teori melalui cerita atau pertanyaan, anak lebih condong ke contoh nyata dalam kehidupan, dan pembiasaan-pembiasaan materi pendidikan karakter Islam dalam kehidupan sehari - hari. Selama pandemi Covid - 19 materi yang diajarkan orang tua lebih ke cara bersosialisai di masyarakat. Materi pendidikan yang diberikan keluarga di Kampung Padas meliputi:

- a. Religius
- b. Akhlak
- c. Al - Qur'an
- d. Sejarah

2. Pelaksanaan pendidikan karakter Islam dalam keluarga, setiap orang tua memiliki pola asuh tersendiri untuk mengajarkan anak-anaknya. Penggunaan media baik elektronik seperti *hand phone* dan televisi maupun cetak berupa buku, juga dirasa membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter Islam pada anak. Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan karakter Islam pada anak adalah, pembiasaan, nasehat, motivasi dan hukuman. Evaluasi tak lupa diberikan kepada anak. Pandemi Covid - 19 menjadikan orang tua lebih dekat dengan anak sehingga, orang tua dapat memberikan pembelajaran yang lebih intens kepada anak.

Selama pandemic orang tua harus menjadi *role model* yang baik bagi anak-anaknya karena anak secara tidak langsung akan terus mengikuti apa yang diperbuat orangtuanya.

3. Hasil yang dapat dilihat secara nyata anak mulai rajin dalam beribadah, menghormati orang yang lebih tua, melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, dan mengerjakan tugas yang diberikan sendiri. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa hasil dari pendidikan karakter Islam pada anak sudah baik dilaksanakan, baik dari segi orang tua yang memberi pelajaran maupun dari anak yang menerima pembelajaran itu. Selama pandemi covid - 19 anak sudah menunjukkan pendidikan karakter yang dirasa orang tua sudah diberikan semenjak mereka kecil dengan sangat baik.

B. Saran

1. Pembelajaran yang dilakukan para orang tua sudah baik diharap setelah selesai pembelajaran *online* diharap orang tua tetap mengawasi anak-anaknya dan tidak lengah, sehingga anak akan membentuk karakter baru dari lingkungan sekitar yang belum tentu baik.
2. Diharapkan komunikasi antara orang tua dan anak seharusnya bisa lebih terbuka, bukan hanya saling bertukar sapa namun juga anak dapat menceritakan apa yang terjadi dalam 1 hari itu.
3. Diharapkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya membenarkan yang salah saja atau cenderung menyalahkan anak, namun dengan memberikan anak pujian atas apa yang telah dilakukannya itu juga bisa menjadi bahan evaluasi orang tua.

4. Diharapkan anak juga tidak terlalu sibuk bermain sehingga lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan seorang muslim.
5. Diharapkan anak tidak melupakan nilai-nilai kebaikan yang telah orang tua tanamkan pada anak sejak kecil hingga sekarang.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Ensiklopedi kitab 9 imam. (2021). (http://www.infotbi.com/hadis9/bab_open.php) (online) diakses pada 1 september 2021
- Gafur, A., Mustafida, Fita. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991> diakses pada 10 desember 2021
- Hidayatulla, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ihsan, Fuad. (2011). *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2021). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>) (online) diakses pada 3 Agustus 2021
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Lajnah Pensahih Al - Qur'an. (2006). *Quran Tajwid dilengkapi Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group
- Majid, dkk. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*. Jakarta : BPMGAS
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3*. <http://book.google.co.id> , diakses 9 desember 2021

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalm, (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Rosdakarya
- Putra, Nasa dan Lisnawati, Santi. (2012). *Penelitian kualitatif pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (1994). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Muliah
- Salim, Bahris dan Haris, Abdul. (2011). *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM: Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Dasar (SD), Direktorat Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ismail. (2013). *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Syarif, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press
- Trimo, Lavyanto. (2006). *Model - Model Pembelajaran*. Bandung: CV Citra Praya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2016). Bandung: Citra Umbara
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yahya, Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kausalitas Pendidikan*. Semarang: Pelangi Publishing



Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group

